

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab membahas ini terkait teori dan konsep yang menjadi landasan penelitian terdahulu selain itu dapat dijelaskan terkait kerangka pemikiran dalam bentuk skema dan diberikan penjelasan untuk pengembangan hipotesis yang dirumuskan teori dan juga pada penelitian selanjutnya.

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Signaling Theory*

Menurut Kharouf *et al.*, (2020) teori *signal* adalah yang berkaitan dengan pengurangan dan penjelasan asimetri informasi antara pemberi sinyal perusahaan dan penerima sinyal, atau pelanggan dalam konteks sekarang. Teori ini mempertimbangkan keefektifan lima komponen sinyal yang berbeda menurunkan asimetri informasi adapun komponen meliputi keterampilan sinyal, biaya, kredibilitas, frekuensi dan konsistensi. Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam harga saham, harga saham menjadi naik sehingga *return* saham mengalami peningkatan, sebaliknya jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal buruk, harga saham menurun sehingga *return* saham mengalami penurunan. Hubungan teori sinyal dalam variabel penelitian ini yaitu pada *economic value added*, *return on assets* dan *earnings per share*, yang merupakan salah satu informasi penting bagi para investor dimana mereka dapat menganalisis perkembangan perolehan keuntungan perusahaan. Semakin tinggi keuntungan perusahaan, maka akan memberikan sinyal positif bagi para investor yang mengindikasikan bahwa mereka akan mendapatkan

keuntungan (*return* saham) dari investasinya. Meskipun relevansinya dengan memahami interaksi antara pelanggan dan perusahaan, literatur teori sinyal tidak ada aplikasi dalam konteks pemulihan hubungan. Namun dalam praktiknya, pelanggan sering menggunakan sinyal tersebut untuk menilai kesesuaian respon perusahaan dan untuk memutuskan apakah mereka menginginkannya untuk tetap menjadi pelanggan di masa mendatang. Ernst *et al.*, (2022) menyatakan teori pensinyalan, ketika dua pihak memiliki jumlah informasi yang tidak sama, satu pihak “memberi isyarat” kepada pihak lain untuk mengurangi perbedaan tersebut. Dengan demikian, asimetri informasi adalah dasar dari teori pensinyalan. Asimetri informasi didefinisikan sebagai "adanya perbedaan jumlah informasi yang diperoleh manajemen dan investor yang diberikan oleh pihak yang berwenang dalam perusahaan tersebut mempunyai informasi yang banyak. Gupta (2021) menyatakan mengurangi asimetri informasi dengan membangun komunikasi yang efektif antara penjual dan pembeli terkait dengan kemampuan perusahaan. Sinyal tentang produk, orang atau perusahaan, dari hulu, dikirim ke penerima hilir (perusahaan atau orang) yang pada gilirannya, memberikan umpan balik kepada pemberi sinyal. Dengan demikian, komunikasi yang efektif dan antisipasi umpan balik yang benar mengarah pada pemosisian merek yang lebih baik dan selanjutnya berpengaruh pada kinerja perusahaan.

### **2.2.2 Return Saham**

*Return* atau pengembalian yaitu jumlah dari sebuah keuntungan yang nantinya dapat diperoleh investor dalam investasi jangka panjang maupun pada jangka

pendek diharapkan dapat memperoleh keuntungan baik langsung maupun tidak langsung. Setiap investasi mempunyai tujuan agar mendapatkan sebuah yang dinamakan keuntungan (Umam, 2017). Menurut Nguyen et al., (2019) *return* saham juga memberikan kontribusi untuk berfokus investor pendekatan utama yang dilakukan oleh investor pada tingkat *return* saham pada profitabilitas perusahaan, biasanya didekati utama dengan *return on asset*, adalah pada tingkat pada profitabilitas merupakan pengembalian ekuitas dari keuntungan real yang diinvestasikan oleh investor di dalam saham dalam profit dapat di ambil melalui sebuah yang dinamakan pengembalian ekuitas adalah sebuah dari keuntungan dari berinvestasi saham. *Return* saham bisa disebut pengembalian saham merupakan definisian tersebut ialah tingkat suatu *return* buat sebuah saham yang biasa dan juga penjelasan pembayaran dari sebuah kas nantinya diterima dari akibat saham perusahaan telah ditambahkan dengan perubahan dari harga pasar saham yang lalu dibandingkan pada awal harga pasar berinvestasi disuatu perusahaan. Dengan *return* saham yang jelas, yang pertama ialah pendapatan dari sebuah deviden dan dan yang kedua dari perubahan di dalam harga sebuah pasar. (*capital gain/loss*). Zubir (2011) menjelaskan jika *return* saham merupakan terdirinya dari *capital gain* dan *dividend yield*. *Capital gain* merupakan sebuah selisih di antara suatu harga jual dan harga beli saham per lembar dibagi dengan harga beli, dan *dividend yield* merupakan dividen per lembar yang akan dibagi dengan harga beli saham per lembarnya. *Return* saham adalah selisih antara pengembalian termasuk *dividend* dan pengembalian log dari tagihan bebas risiko (Dai, Zhu, et al., 2021).

## 1. Perhitungan *Return Saham*

### a. Unsur-unsur dividen

*Return* saham membutuhkan unsur dividen dalam perhitungannya para seseorang yang ingin berinvestasi tidak harus adanya sebuah pengabaian unsur dari emiten dan unsur dari dividen karena nantinya akan dilakukannya yang di namakan pembagian terhadap saham untuk investor, dengan rumus yang akan digunakan seperti berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$P_t$  = Harga saham

$P_{t-1}$  = Harga investasi periode lalu

$D_t$  = Dividen

### b. Tanpa unsur dividen

Jika tidak digunakannya unsur dividen dalam sebuah perhitungannya pihak investor boleh membirkan dividen atau dari unsur emite tidaknya membagikan unsur dividen ke para investor, yang akan digunakan hanyalah yang terdiri dari sebuah harga pasar saham. dengan rumus yang digunakan ialah dibawah ini:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

Keterangan:

$P_t$  = Harga saham

$P_{t-1}$  = Harga investasi periode lalu

Sumber: Data diolah Hartono (2022).

### **2.2.3 *Economic Value Added (EVA)*.**

Narayan & Reddy (2019) menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) adalah teknik yang diciptakan oleh Stern Stewart and Co. sebagai ukuran kinerja modern dari posisi keuangan perusahaan. EVA secara sederhana berarti berapa banyak pendapatan yang diperoleh perusahaan melebihi biaya modalnya. EVA berfokus pada penciptaan kekayaan pemegang saham daripada keuntungan eksklusif perusahaan dan karenanya semakin populer. Sura et al., (2023) menyatakan bahwa EVA tidak memiliki keunggulan atas ukuran kinerja keuangan berbasis akuntansi tradisional dalam menjelaskan *return* saham perusahaan manufaktur India. Namun menurut Behera (2020) bahwa EVA dapat digunakan untuk menentukan nilai pasar yang diharapkan dari ekuitas dengan menambahkan nilai buku ekuitas dengan nilai sekarang dari EVA dengan asumsi pengembalian wajib konstan dan pengembalian ekuitas konstan. *Economic Value Added* (EVA) Sarmigi et al., (2021) adalah metode dari pengukuran dari penggunaan dari kinerja keuangan dengan nilai merefleksikan *absolute* nilai-nilai dari kekayaan pemegang saham yang akan dihasilkan, setiap tahunnya mengalami pengurangan maupun bertambah. Kinerja ukur dengan adanya sebuah selisih diantara pengembalian biaya modal dan juga modal, terus dikali modal beredar dari awal tahun atau dengan rata-rata satu tahun apabila digunakan menghitung pada tingkat pengembalian modal. Teoritis dasar dari *economic value added* disajikan kedalam akademis yang sudah dipublikasikan di tahun 1958 dan pada tahun 1961 dari seorang ekonomi *financial* yang

bernama Herton H. Miller dan Franco Modigliani, mereka menang sebuah nobel di ekonomi. Mereka mempunyai argumentasi bahwa sebuah laba ekonomis merupakan sumber atas terciptanya nilai-nilai diperusahaan dan juga tingkat kembalian *rate of return/cost of capital* sudah ditentukan sesuai risiko yang sudah di asumsikan oleh seorang investor. Tetapi sayangnya miller dan temannya modigliani tidak mau memberikan cara untuk mengukur dalam perusahaan (Sarmigi, 2021).

Menurut Sarmigi (2021) EVA diciptakan oleh seorang yang bernama stern steward & co ditahun 1989 dengan konsep *economic value added* yang sudah didasarkan pada prinsip-prinsip jika perusahaan mampu untuk menciptakan kelebihan melebihi total biaya modal yang telah diinvestasikan. EVA dikembangkan oleh perusahaan konsultan milik stern dalam bukunya berjudul “tantangan EVA menerapkan perubahan nilai tambah dalam suatu organisasi” sudah diterbitkannya pada tahun 2001. Peranan EVA juga sebagai alat ukur kinerja dari perusahaan pengukuran dari kinerja *economic value added* akan menghasilkan sebuah ukuran kinerja perusahaan yang akurat, komprehensifnya telah memberikan nilai cukup pada kondisi keuangan perusahaan. EVA mempunyai konsep kemiripan dengan ROI hal ini dikarenakan dalam konsep ini akan menghubungkan antara modal dan laba bersih yang dipakai, sehingga EVA dapat di katakan adalah alternatif dari ROI. EVA juga adalah selisih diantara laba yang bersih di operasi perusahaan setelah pajak dengan biaya modal dengan rata-rata yang tertimbang, sehingga dapat diformasikan seperti di bawah ini:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal}$$

Keterangan:

EVA = *Economic Value Added*

NOPAT = *Net Operating After Tax*

Biaya Modal = Biaya Modal

### **Langkah – Langkah Perhitungan EVA**

- a. Menghitung ROIC (*Return on Investment Capital*).

Merupakan pengembalian modal investasi yang di hitung berdasarkan laba setelah pajak di bagi dengan total investasi.

$$\frac{EAT}{Total\ Investment}$$

- b. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

NOPAT merupakan laba bersih setelah pajak dengan menghitung modal yang diinvestasikan di kalikan dengan ROIC.

$$NOPAT = \text{Modal yang diinvestasikan} \times ROIC.$$

- c. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*.

$$EVA = NOPAT - \text{Beban Bunga} - \text{Beban Dividen}$$

Sumber : Data diolah oleh Subramanyam (2017).

### **2.2.4 Return On Assets (ROA)**

Ekinci & Poyraz (2019) menyatakan ROA adalah rasio antara laba setelah pajak terhadap total aset dan merupakan sebuah indikator profitabilitas yang telah menentukan manfaat aset secara efektif dan juga berkemampuan menghasilkan sebuah pendapatan dari aset perusahaan. Bruna (2019) menyatakan ROA adalah volatilitas operasional perusahaan, yang didefinisikan sebagai laba rasio sebelum bunga dan sebelum pajak terhadap aset total. Sudarna (2015) menjelaskan

komponen rasio profitabilitas sering digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan merupakan ROA. ROA sering disebut dengan ROI merupakan alat ukur dari rasio keuangan mampu mengukur pada suatu perusahaan menghasilkan laba bersih setelah bunga pajak dan pajak yang berdasarkan pengembalian investasi pada perusahaan dengan bentuk aset. Dengan tingginya nilai rasio maka kinerja manajemen semakin baik dan semakin efisien pengelolaan sebuah harta yang telah dimiliki perusahaan. Profitabilitas pada rasio pengukuran pada perusahaan agar menghasilkan sebuah laba sampai menggunakan sebuah sumber yang sudah mempunyai oleh perusahaan, seperti modal, aktiva dan juga penjualan perusahaan. ROA menghitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Investment/Assets} - \text{ROI/ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Investment/Asset}}$$

### 2.2.5 Earnings Per Share (EPS)

Irham (2014) menyatakan bahwa EPS disebut sebagai pendapatan dari per lembarnya saham merupakan sebuah bentuk dari keuntungan yang nantinya diberikan kepada pemegang saham dengan lembar setiap sahamnya. Menurut Agrawal & Bansal (2020) *Earnings per share* (EPS) merupakan elemen terpenting yang mempengaruhi keputusan pemegang saham mengenai investasi pada saham perusahaan tertentu, EPS dapat didefinisikan sebagai pendapatan dibagi dengan no saham perusahaan tertentu, namun *earnings per share* juga merupakan jumlah saham tertentu yang sudah diperoleh dan disajikan kedalam informasi akuntansi pada perusahaan. Ahmad et al., (2021) menyatakan EPS adalah log laba per saham

perusahaan (EPS). EPS adalah tingkat tahunan terkini yang mungkin mencerminkan tahun keuangan terakhir atau berasal dari agregasi pendapatan periode interim. Agrawal & Bansal (2020) menyatakan bahwa EPS penting dalam mempengaruhi keputusan pemegang saham mengenai investasi pada saham perusahaan tertentu dan memiliki hubungan yang langsung jika perusahaan memperoleh keuntungan yang cukup tinggi maka mereka memberikan dividen terhadap pemegang saham dan menguntungkan saham perusahaan di pasar.

$$EPS = \frac{EAT}{Jsb}$$

Keterangan:

*EPS* = *Earnings per share*

*EAT* = *Earning After Tax* atau pendapatan setelah pajak

Jsb = Jumlah saham yang beredar

Sumber: Data diolah oleh Irham (2014).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis dan Judul	Variabel	Hasil
-----	-------------------	----------	-------

1	<p>Rajender and Jasvir S. Sura</p> <p>EVA Of myths and The realities: evidence from the Indian of manufacturing sector.</p>	<p>Variabel Dependen Y - <i>Stock Returns</i> Variabel Independen X1 : <i>Economic Value Added (EVA)</i> X2 :PAT X3 :EPS X4 :ROA X5 :ROE X6 :ROI</p>	<p>(EVA) hubungan positif terhadap – <i>return</i> saham (EPS) hubungan positif terhadap – <i>return</i> saham. (ROA) berpengaruh positif terhadap – <i>stock returns</i>.</p>
2	<p>Calh Phuc Nguyen yan Christophoene Schinkkus, &amp; Thi nu Nguyen</p> <p><i>Google emerging markets. on search and stock returns</i></p>	<p>Variabel Dependen Y – <i>Stock Returns</i> Variabel Independen X1 : <i>Asset</i>. X2 : <i>Leverage</i>. X3 : <i>Liquidity</i>. X4 : <i>Return On Asset (ROA)</i>. X5 : <i>Inflation</i>. X6 : <i>Economic Growth</i>. X7 : <i>Market Return</i>. X8 : <i>Google Search</i>.</p>	<p>(ROA) berpengaruh positif terhadap – <i>stock returns</i></p>
3	<p>Poursasan and Homa Molavi Mahdi Salehi Simin</p> <p><i>CEO compensation, and stock return earnings management Relationship between CEO stock return on Tehran Stock Exchange</i></p>	<p>Variabel Dependen Y1 : <i>Bonus</i> Y2 : <i>Stock Return</i> Variabel Independen X1 : <i>STDRETURN</i> X2 : <i>LEV</i> X3 : <i>ROA</i> X4 : <i>SIZE</i> X5 : <i>FCF</i> X6 : <i>BM</i> X7 : <i>CFO</i> X8 : <i>STDCFO</i></p>	<p>(ROA) berpengaruh positif terhadap – <i>Stock Return</i></p>
4	<p>Om Prakash Agrawal &amp; Prateek Kumar Bansal</p>	<p>Variabel Dependen Y : <i>Stock return (SP)</i> Variabel Independen X1 : <i>EPS</i></p>	<p>(EPS) berpengaruh positif terhadap – <i>Stock return</i></p>

	<i>on relationship of EPS or and stock price A critical study</i>		
5	<p>Harnesh Makhija and Pankaj Trivedi</p> <p><i>An between TSR valuebased and accounting based performance empirical investigation of the relationship measures</i></p>	<p>Variabel Dependen Y : <i>Total Shareholder Return</i> (TSR). Variabel Independen X1 :EVA X2 :CVA X3 :MVA X4 :VAIC X5 :ROCE X6 :ROE X7 :ROA X8 :EPS</p>	<p>(EVA) hubungan negatif terhadap (TSR) . (ROA) berpengaruh terhadap positif terhadap (TSR). (EPS) berpengaruh positif terhadap (TSR).</p>
6	<p>HungHsi Huang JiChingPing Wang</p> <p><i>returns via crude oil andForecasting Taiwan stock returns via crude oil futures</i></p>	<p>Variabel Dependen Y : <i>Stock Returns</i> Variabel Independen X1 :DP X2 :DY X3 :EP X4 :MB X5 :LTY X6 :TBL X7 :EPS</p>	<p>(EPS) berpengaruh positif terhadap <i>Stock Return</i></p>
7	<p>Huy Viet Hoang, Cuong Nguyen, Duc Khuong Nguyen</p> <p><i>Corporate immunity, national culture and stock returns: Startups amid the COVID-19 pandemic</i></p>	<p>Variabel Dependen Y : <i>Stock Return</i> Variabel Independen X1 : <i>Size</i> X2 : ROA X3 : <i>Leverage</i> X4 : <i>Cash</i> X5 : ESG X6 : EnvDIS X7 : SosialDIS X7 : CeoBonus X8 : BS X9 : IDOB X10 : <i>Duality</i> X11 : <i>GDP Growth</i> X12 : <i>Covid-19</i> X13 : Oper56POP X14 : PDI</p>	<p>ROA Berpengaruh positif terhadap <i>stock return</i></p>

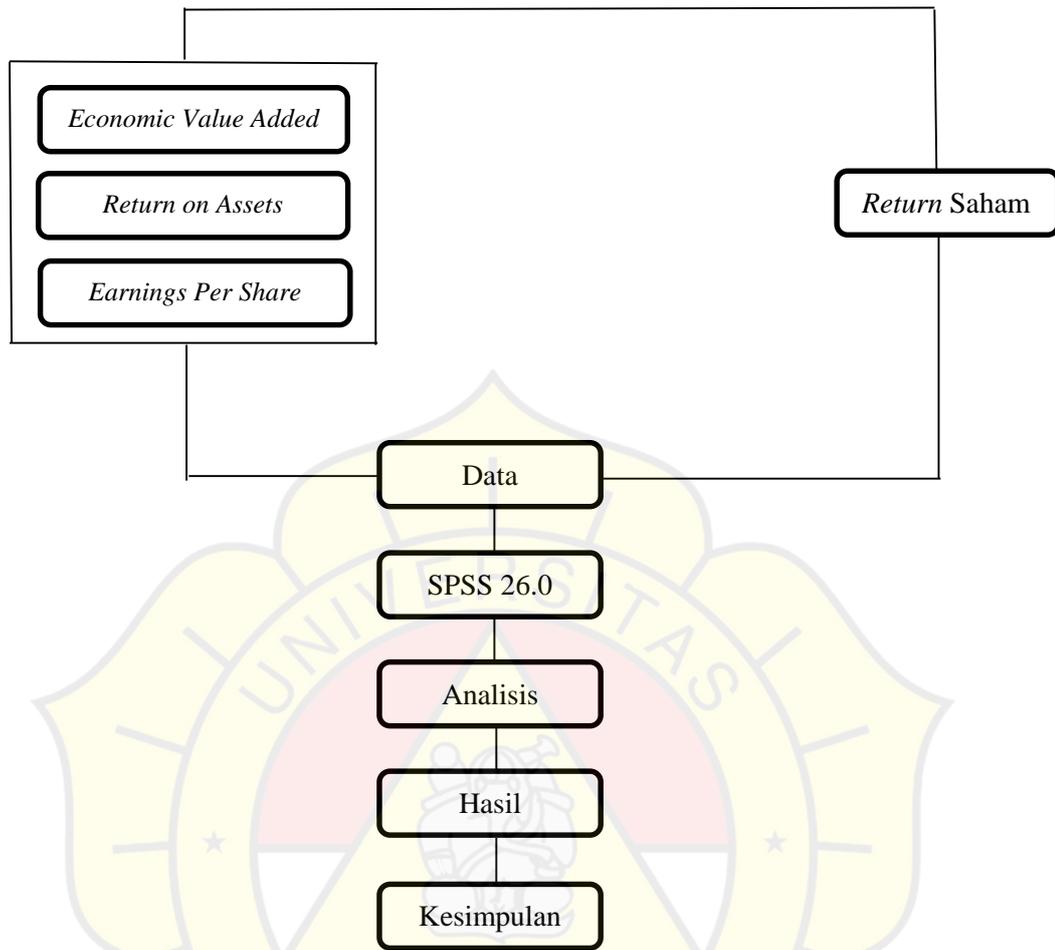
		<p>X15 : IDP  X16 : MAS  X17 : UAI  X18 : LTO  X19 : IVR</p>	
8	<p>Christofer Adrian  Mukesh Garg; Anh  Viet Pham  Soon'Yeow Phang;  Cameron Truong</p> <p><i>COVID-19 State level; outbreak and stock return</i></p>	<p>Variabel Dependen  Y : <i>Stock return</i>  Variabel Independen  X1 : <i>Size</i>  X2 : <i>ROA</i>  X3 : <i>Devidend</i>  X4 : <i>MTB</i>  X5 : <i>Cash</i>  X6 : <i>MKT</i>  X7 : <i>Leverage</i>  X8 : <i>Income Growth</i>  X9 : <i>SMB</i>  X10 : <i>HML</i>  X11 : <i>RMW</i>  X12 : <i>CMA</i>  X13 : <i>GDP Growth</i>  X14 : <i>Consumption Growth</i>  Other Variabel  X1 : <i>Hospital Beds</i>  X2 : <i>Physicians</i>  X3 : <i>Battleground States</i>  X4 : <i>Rep Gov</i>  X5 : <i>Covid Sentiment</i>  X6 : <i>ESG Score</i>  X7 : <i>Age 65 (%)</i>  X8 : <i>Turnover</i>  X9 : <i>EPU</i></p>	<p>ROA berpengaruh positif terhadap <i>Stock return</i></p>
9	<p>Akhtar Tahir.</p> <p><i>Market multiples and emerging and developed stock financial market</i></p>	<p>Variabel Dependen  Y : <i>Stock return</i>  X1 : <i>Price/Book Ratio (PB)</i>  X2 : <i>Price/Cash-Flow Ratio (PCF)</i>  X3 : <i>Price/Dividend Ratio (PD)</i>  X4 : <i>Dividend Growth (DG)</i>  X5 : <i>Price/Sales Ratio (PS)</i></p>	<p>EPS/PE berpengaruh positif terhadap <i>stock return</i></p>

		X6 : <i>Price/Earnings Ratio (PE)</i> X7 :EPS	
10	behera;  <i>return than constant required Does better under changing required the EVA valuation model explain the market value of equity return?</i>	Dependen Y : <i>Stock return</i> Variabel Independen X1 :EVA X2 :MVE X3 :BE	EVA berpengaruh negatif terhadap <i>stock returns</i>
11	Alduais; fahd' <i>returns association; ' An empirical study of the earnings an evidence from Chin</i>	Variabel Dependen Y : <i>Stock return</i> Variabel Independen X1 : <i>earnings per share</i>	EPS berpengaruh positif terhadap <i>stock return</i>

Sumber: Data olahan penulis 2023

### 2.3 Kerangka Pemikiran

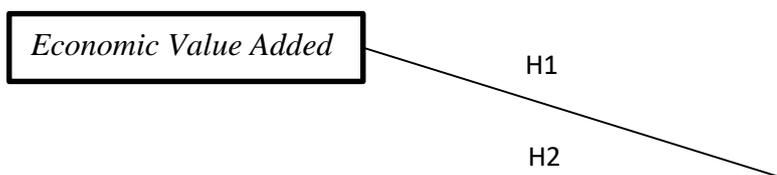


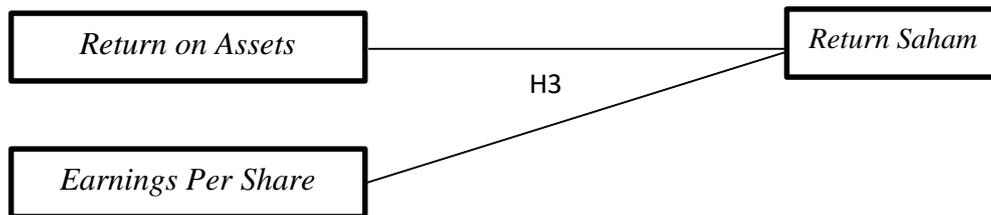


Sumber : Data olahan penulis (2023)

## 2.4 Paradigma Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan paradigma 3 menggunakan variabel independen yang dapat dijelaskan melalui gambar berikut:





Sumber : Data diolah penulis (2023)

**Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian**

Keterangan:

- Y = *Return Saham*  
 X<sub>1</sub> = *Economic Value Added*  
 X<sub>2</sub> = *Return on Assets*  
 X<sub>3</sub> = *Earnings per Share*

Gambar diatas menjelaskan bahwa hubungan diantara variabel-variabel dimana sudah terdapat 3 variabel independen yaitu *Economic Value Added* (EVA), *Return on Assets* (ROA) dan *Earnings Per Share* (EPS). 1 variabel dependen yaitu *return saham*.

## 2.5 Hipotesis Penelitian

### 2.5.1 Hubungan *economic value added* dengan *return saham*

Sura *et al.*, (2023) menyatakan bahwa EVA lebih baik daripada ukuran berbasis akuntansi tradisional dalam hubungannya dengan pengembalian saham.

Berdasarkan hasil penjelasan penelitian lain menurut Sura *et al.*, (2023) menemukan bahwa EVA mempunyai pengaruh yang positif terhadap *return saham* dan EVA lebih baik dikaitkan dengan pengembalian saham dibandingkan dengan pengukuran berbasis laba akuntansi, *economic value added* memiliki hubungan

yang positif terhadap *return* saham. Mengenai penelitian hubungan antara *Economic Value Added* terhadap *return* saham yang dilakukan oleh Makhija & Trivedi, (2020) yang menunjukkan hasil EVA ditemukan memiliki hubungan negatif dengan total pengembalian pemegang saham, menjelaskan jika EVA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, *economic value added* ditemukan memiliki hubungan negatif dengan total pengembalian pemegang saham karena ketergantungan dan kepercayaan pemegang saham pada pemberian dividen daripada meningkatkan nilai bisnis.

Behera (2020) melakukan penelitian mengamati bahwa baik MVA dan EVA berkorelasi positif dengan *return* saham, apalagi korelasi EVA dengan pengembalian saham sedikit lebih baik daripada untuk ukuran akuntansi.

Dewri (2022) menemukan bahwa EVA berpengaruh negatif terhadap *return* saham, karena menimbulkan permasalahan serius bagi seorang investor untuk menentukan sebuah keputusan saat berinvestasi yang tepat, sehingga investor memilih saham yang merugikan; karenanya, investor mendapatkan keuntungan yang lebih rendah atau negatif. Narayan & Reddy (2019) penelitian menunjukkan hubungan EVA negatif yang rendah dan signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah secara ekonomi sehingga tidak mampu memberikan dividen atau bonus kepada para investor, dalam artian laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak sesuai dengan harapan para investor. Terutama EVA negatif terhadap *return* saham pada sektor jasa dan sektor tekstil. Tetapi signifikannya EVA terhadap *return* saham pada

sektor otomotif, sektor teknologi informasi, sektor media dan hiburan, dan sektor farmasi.

Sura *et al.*, (2023) menemukan *economic value added* berhubungan positif terhadap pengembalian saham. Menemukan EVA lebih baik dikaitkan dengan pengembalian saham dibandingkan dengan pengukuran berbasis laba akuntansi.

**H1 = *economic value added* (EVA) berpengaruh positif terhadap *return* saham**

### **2.5.2 Hubungan *return on assets* dengan *return* saham**

Makhija & Trivedi (2020) menjelaskan bahwa ROA lebih terkait dengan pengembalian saham. Karena *return on assets* bisa memberikan suatu pandangan bahwa kinerja pada suatu keuangan dalam perusahaan untuk menghasilkan laba bersihnya dari sebuah aktiva dalam optimasi buat keperluan perusahaan untuk penggunaan laporan keuangan bagi investor.

Berdasarkan hasil penjelasan penelitian menurut Nguyen *et al.*, (2019) profitabilitas pada perusahaan (*return on assets*) cukup memiliki pengaruh positif terhadap pengembalian saham signifikan juga berkonsisten terhadap teori juga adanya literatur tersebut. Karena investor dipasar negara berkembang berfokus terhadap profitabilitas perusahaan untuk penentu utamanya keputusan investasi mereka.

Puni & Anlesinya (2020) juga mendapatkan hasil ROA mempunyai dampak yang negatif tidak signifikan terhadap pengembalian saham. Karena itu tidak dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap kesuksesan finansial demi kepentingan pemegang saham.

Beracha et al. (2019) menemukan bahwa ROA berpengaruh yang negatif terhadap *return* saham, karena rasio efisiensi yang lebih rendah menghasilkan ROA yang lebih tinggi.

Makhija & Trivedi (2020) menyebutkan jika ROA berpengaruh yang positif terhadap variabel *return* saham.

Sura et al., (2023) mendapatkan hasil jika ukuran dari nilai akuntansi yaitu ROA berpengaruh positif terhadap variabel *return* saham. Menemukan bahwa ukuran berbasis akuntansi, seperti ROA secara positif mempengaruhi *return* saham.

Hoang et al., (2022) menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Profitabilitas negatif ditambah dengan kendala kredit dapat menjadi motivasi untuk akumulasi kas di antara para pemula untuk memastikan fleksibilitas mereka dalam menangani biaya operasi dan membiayai peluang investasi di masa depan. Sonia (2020) menjelaskan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *return* Saham. karena itu, rasio tinggi maka investor cenderung tidak menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut, sehingga *return* saham akan cenderung menurun. Lutfia (2021) menjelaskan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Karena manajemen tidak dapat memanfaatkan total aset dengan baik dan pada akhirnya tidak dapat meningkatkan *return* saham.

**H2 = *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham**

### 1.5.3 Hubungan *earnings per share* dengan *return* saham

Agrawal & Bansal (2020) menjelaskan *Earnings per share* (EPS) adalah elemen terpenting dalam mempengaruhi keputusan pemegang saham mengenai investasi pada saham perusahaan tertentu, *earnings per share* membagi sebuah laba bersih setelah pajak dan deviden dan preferensi jumlah saham yang telah beredar pada perusahaan.

Berdasarkan hasil penyelesaian penelitian menurut Agrawal & Bansal (2020) menjelaskan jika EPS berhubungan berpengaruh dan positif terhadap sebuah *return* saham. Karena ketika perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi mereka memberikan dividen kepada pemegang atas sahamnya menguntungkan saham-saham perusahaan pasar.

Alduais (2020) memberitahukan hubungan EPS berpengaruh positif terhadap pengembalian saham. Karena EPS dibagi dengan harga pasar saham pada awal jendela penelitian untuk menjelaskan perubahan pengembalian saham.

Akhtar (2021) menemukan bahwa ROA memiliki hubungan yang positif terhadap pengembalian saham. Sedangkan EPS memiliki hubungan berpengaruh negatif terhadap *return* saham, karena pengembalian saham yang lebih tinggi untuk sebuah perusahaan dengan tingkat rasio harga/pendapatan yang lebih tinggi baik di pasar keuangan negara berkembang dan maju.

Sura et al., (2023) menjelaskan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham, karena terus meningkat menghilangkan kesulitan dalam menciptakan langkah-langkah baru dan menyatakan penciptaan nilai pemegang saham, Ukuran kinerja keuangan berbasis akuntansi tradisional seperti laba setelah pajak.

**H3 = *earning per share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham**

